

Campur Kode Pembawa Acara Musik *Breakout* di Net. Tv

Kholifatum Masruro

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
e-mail : kholifahmasruroh@gmail.com

Abstrak

Kemampuan dan penguasaan bahasa yang dimiliki setiap orang berbeda, penutur yang mampu menguasai lebih dari satu bahasa dapat mengakibatkan terjadinya kedwibahasaan ketika berkomunikasi dengan orang lain, salah satunya dengan melakukan campur kode. Salah satu peristiwa penyisipan kode lain ketika berkomunikasi yang disebut campur kode terjadi pada pembawa acara musik Breakout NET.Tv, bernama Boy William. Campur kode yang dilakukan oleh Boy William yaitu menyisipkan bahasa asing ketika bertutur menggunakan bahasa Indonesia. Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan wujud, faktor penyebab, serta fungsi campur kode yang dilakukan Boy William. Data yang digunakan adalah tuturan Boy William ketika membawakan acara musik Breakout. Pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih. Penelitian ini menghasilkan campur kode yang dilakukan pembawa acara Breakout yaitu Boy William berbentuk kata, frasa, baster, reduplikasi, dan klausa, sedangkan idiom tidak ditemukan dalam penelitian ini. Campur kode yang dilakukan Boy William dipengaruhi (1) keterbatasan padanan kata, (2) pengaruh pihak kedua, (3) pengaruh unsur prestise, sedangkan faktor penyebab (4) kurang menguasai kode yang dipakai, bukan penyebab dari campur kode yang dilakukan Boy William. Fungsi campur kode pada penelitian ini yaitu (1) sebagai perulangan, (2) sebagai penyisip kalimat, (3) sebagai spesifikasi lawan tutur, (4) sebagai spesifikasi isi pesan, dan tidak ditemukan fungsi campur kode (5) sebagai kutipan.

Kata Kunci: campur kode, wujud, faktor, fungsi

Abstract

The ability and mastery of language possessed by each person is different, speakers who are able to master more than one language get a bilingualism when communicating with others, one of ways is by code mixing. One of the code insertion events when communicating called code mixing occurred at the NET.TV Breakout music host, named Boy William. Boy William had done it by insert a foreign language when he was speaking Indonesian. This research is in a descriptive qualitative form of research which aims to describe and explain the form, cause factors, and the function of code mixing by Boy William. The data used are the words of Boy William when presented the Breakout Music Program. Data collection using free watch and joining speech techniques. The data analysis method on this research used the Agih method. This research resulted code mixing did by break out music host, that is Boy William in the form of words, phrases, baster, reduplication, and clauses, while no idiom was found in this study. The code mix done by Boy William affected by (1) the limitations of word equivalents, (2) the influence of the second party, (3) the influence of the element of prestige, while the causative factors (4) lack mastery of the code used, not the cause of the code mixing by Boy William. The function of code mixing in this research are (1) as a repetition, (2) as a sentence insertor, (3) as a counterpart specification, (4) as a message content specification, and no code mixing function is found (5) as a quote.

Keywords: code-mixed, form, factor, function

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan bersosial. Seiring dengan perkembangan kebudayaan, tingkah laku, dan pola pikir masyarakat, berpengaruh pula terhadap perkembangan bahasa, sehingga tercipta lebih banyak bahasa. Bahasa standar yang digunakan oleh masyarakat dalam satu negara berbeda dengan negara yang lain. Ketika berkomunikasi, masyarakat dalam satu negara yang

memiliki beragam bahasa daerah akan menggunakan bahasa nasional menjadi bahasa standar di negara tersebut. Masyarakat yang tinggal dalam satu lingkungan yang sama atau cakupan daerah yang lebih kecil akan menggunakan bahasa daerah ketika berkomunikasi, sedangkan jika berkomunikasi dengan penduduk interzona, mereka akan menggunakan bahasa standar sebagai alat komunikasi.

Penguasaan bahasa pada setiap orang berbeda, ada yang mampu menguasai beberapa bahasa akan tetapi ada yang hanya dapat menguasai satu bahasa. Seseorang yang menguasai lebih dari satu bahasa dapat mengakibatkan terjadinya kedwibahasaan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Kedwibahasaan atau bilingualisme adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain. "Tahu akan dua bahasa atau lebih berarti bilingual" (Haugen dalam Chaer dan Agustina, 2010: 86), selanjutnya menurut Haugen seorang bilingual tidak harus selalu berkomunikasi menggunakan dua bahasa, seseorang yang mampu memahami bahasa lain selain bahasa yang biasa ia gunakan juga dapat disebut dengan bilingual.

Bilingualitas pada diri seseorang bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Seseorang dapat menjadi dwibahasawan pada usia anak-anak maupun ketika sudah dewasa dan terjadi di lingkungan hidupnya. Salah satu akibat yang ditimbulkan dari situasi kedwibahasaan yaitu campur kode.

Fenomena campur kode dapat ditelaah menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Menurut Nababan dalam Chaer dan Agustina (2010:3) sosiolinguistik mengkaji bahasa dengan memperhatikan pula masyarakat sebagai penutur bahasa dalam interaksi sosialnya. Campur kode merupakan peristiwa komunikasi yang terjadi pada masyarakat multilingual. Hal tersebut terjadi karena masyarakat multilingual tidak hanya memiliki satu bahasa akan tetapi memiliki beragam bahasa.

Keberagaman bahasa pada daerah multilingual tersebut membuat seseorang menjadi bilingual atau multilingual, sehingga ketika berkomunikasi, bilingual atau multilingual akan menggunakan kedua atau lebih bahasa yang dikuasainya, akibatnya kedua bahasa tersebut akan tercampur dalam ujaran penutur. Percampuran dua bahasa atau lebih dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh seorang penutur inilah yang dinamakan sebagai campur kode. Menurut Nababan (1991: 32) ketika seseorang mencampur dua atau lebih bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada alasan mendasar yang menuntut adanya percampuran bahasa disebut dengan campur kode.

Campur kode yang terjadi di kalangan masyarakat juga tidak dapat terlepas pengaruh media massa seperti program-program acara pada radio atau televisi, menurut Wiwoho (2018) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa salah satu sebab fenomena campur kode yang terjadi saat ini yaitu media massa khususnya televisi. Banyak dari pembawa acara yang kerap mencampur bahasa yang ia gunakan, yang sering menggunakan lebih dari satu bahasa, contohnya pembawa acara program acara musik. Program musik

menurut Wikipedia merupakan acara dalam radio atau televisi yang membahas tentang musik yaitu tangga lagu versi acara tersebut, mendatangkan bintang tamu, berbincang dengan bintang tamu yang berkiprah dalam dunia musik, dan bernyanyi bersama penonton.

Dewasa ini, program acara musik di televisi menjadi salah satu hiburan yang diminati berbagai kalangan. Program musik di televisi Indonesia semakin banyak dan menarik, salah satunya yaitu *Breakout* di NET. TV, menurut Mozibit (2017) dalam artikelnya musisi Indonesia lebih sering muncul dalam acara berita. Di NET TV ada dua program acara yang membahas tentang musisi Indonesia yaitu *Indonesia Morning Show* dan *Breakout*.

Acara tersebut membahas tentang perkembangan musik yang ada di Indonesia bahkan mancanegara, menghadirkan bintang tamu dari kalangan penyanyi, baik penyanyi Indonesia maupun luar negeri. Selain itu, acara musik *Breakout* juga didukung pembawa acara yang memiliki talenta dan wawasan di bidang musik, menurut Ayudia (2016) dalam artikelnya.

Pengemasan program acara yang modern, tidak heran jika pembawa acara program musik tersebut menggunakan campur kode ketika bertutur. Beberapa pembawa acara *Breakout* yang sering menggunakan campur kode yaitu Boy William, Sheila Dara Aisha, dan Enzie Storia. Penelitian ini akan mengkaji campur kode dalam penuturan salah satu pembawa acara *Breakout* yaitu Boy William. Pemilihan subjek dalam penelitian ini telah dipertimbangkan, selain karena Boy William memiliki latar belakang penggunaan bahasa Inggris yang dominan ketika berkomunikasi, pembaca acara tersebut juga lebih sering menggunakan campur kode daripada dua pembawa acara yang lain.

Peneliti telah melakukan perbandingan penggunaan campur kode tiga pembawa acara musik *Breakout* yakni 1) Boy William, 2) Sheila Dara Aisha, dan 3) Enzie Storia dalam durasi video ketika membawakan acara tersebut masing-masing enam menit. Video Boy William dan Sheila Dara pada episode *Breakout's All About Kpop* terunggah pada tanggal 24 Maret 2017 dan video Enzie terunggah pada tanggal 27 Maret 2019 dengan judul *Breakout Hangeout with Trans Java Roadster Festival*.

Hasil yang diperoleh peneliti yaitu penggunaan campur kode Boy William lebih banyak, secara keseluruhan campur kode yang dilakukan Boy William dalam durasi enam menit sebanyak 15 kali. Campur kode yang dilakukan Sheila dalam durasi enam menit yakni 10 kali dan campur kode yang dilakukan oleh Enzie dalam durasi waktu enam menit sebanyak 9 kali. Oleh karena itu peneliti memilih Boy William sebagai subjek karena jika dibandingkan dengan pembawa acara yang lain, satu-

satunya pembawa acara laki-laki pada program tersebut lebih aktif menyisipkan bahasa asing dalam tuturannya, alasan lain yaitu fenomena campur kode masih terjadi sampai saat ini dan penyisipan bahasa Inggris banyak digunakan ketika bertutur menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Data diperoleh dari rekaman video di laman Youtube *Breakout. Net* yang diunggah pada bulan Maret-April 2019.

Contoh temuan campur kode pada tuturan Boy William dalam acara *Breakout* sebagai berikut:

Boy : “*Alright, kita ada Julia Michael With... Cut To The Felling...*”

Penutur pada peristiwa tersebut adalah Boy William, topik yang sedang ia bicarakan adalah 20 daftar lagu musim panas di tahun 2019. Pada daftar lagu musim panas versi *Breakout* di urutan ke kesembilan belas dan Boy menyebutkan judul lagu yang menduduki tangga lagu ke 19.

Berdasarkan perbandingan campur kode yang dilakukan beberapa pembawa acara musik *Breakout* di NET.Tv, peneliti menemukan lebih banyak campur kode dengan intensitas penggunaan yang sangat sering dalam satu kali tuturan. Sehingga peneliti melakukan penelitian campur kode pada tuturan Boy William dalam acara *Breakout* menggunakan kajian sociolinguistik dengan judul “Campur Kode Pembawa Acara Musik *Breakout* di Net. TV” agar dapat mengetahui wujud, faktor, serta fungsi campur kode yang ia lakukan.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang didapatkan sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud campur kode pembawa acara musik *Breakout* di NET. TV?
2. Bagaimana faktor penyebab memengaruhi penggunaan kode pembawa acara musik *Breakout* di NET. TV?
3. Bagaimana fungsi campur kode pembawa acara musik *Breakout* di NET. TV?

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud campur kode pembawa acara musik *Breakout* di NET. TV.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab campur kode pembawa acara musik *Breakout* di NET. TV.
3. Mendeskripsikan fungsi campur kode pembawa acara musik *Breakout* di NET. TV.

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi referensi serta bermanfaat untuk pengembangan teori kebahasaan dalam bidang sociolinguistik khususnya kajian campur kode.

Secara praktis manfaat penelitian ini yakni:

1. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang campur kode dalam kajian sociolinguistik, serta dapat diperbandingkan dengan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang fenomena kebahasaan tentang campur kode.

Penelitian lain yang relevan dengan pengelitan ini yakni, pertama penelitian berjudul “Alih Kode dan Campur kode dalam Percakapan Sehari-hari Siswa Kursus di *Global English* Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri” oleh Hurroh (2018). Hasil penelitian tersebut adalah terjadinya campur kode dalam percakapan sehari-hari siswa kursus bahasa Inggris yang digunakan di *Global English* Kampung Inggris Pare-Kediri juga disebabkan oleh dua faktor, yaitu campur kode dalam keterbatasan kata dengan makna yang sama pada dua bahasa dan kurang menguasai kode yang dipakai.

Penelitian yang kedua berjudul “Campur Kode Peserta Penutur Bahasa Jawa dalam Acara Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar” oleh Khotimah (2018). Hasil penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa campur kode yang digunakan adalah untuk memudahkan dalam menerima pesan komunikasi yang disampaikan orang lain.

Penelitian yang ketiga yakni berjudul “Campur Kode dalam Pertuturan Mahasiswa Asal Manggarai di Universitas Kanjuruhan Malang” oleh Beat (2018). Hasil penelitian ini yaitu wujud campur kode dalam Pertuturan Mahasiswa Asal Manggarai di Universitas Kanjuruhan Malang berupa penyisipan kata, frasa atau kelompok kata, dan perulangan kata. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut adalah terbatasnya padanan kata yang dimiliki oleh penutur kemudian adanya pengaruh dari pihak kedua, yakni lawan tutur ketika peristiwa tutur terjadi dan pengaruh unsur prestise. Ada tiga fungsi campur kode pada peristiwa ini, (1) sebagai penanda solidaritas dan keakraban, (2) sebagai penanda ketiadaan ungkapan yang harus digunakan, (3) sebagai penanda aba-aba atau perintah.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (Moleong, 2005: 4), metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atas lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Danim (2002:41) menyatakan bahwa metode deskriptif memiliki ciri-ciri; (a) bersifat mendeskripsikan, artinya dapat menggambarkan kejadian atau peristiwa yang bersifat

faktual dari suatu fenomena; (b) penekanan pada gejala aktual, yang berarti menekankan pada peristiwa yang terjadi saat penelitian dilakukan. Contohnya penulis menyaksikan pembawa acara sedang beralih bahasa sambil menggunakan isyarat tubuh (body language) agar lebih dipahami dengan sesuai penuturan.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena sumber data yang diambil adalah video tuturan pembawa acara Breakout NET.Tv ketika sedang membawakan acara musik tersebut yang diunggah di laman Youtube BREAKOUT NET, bernama Boy William. Analisis data pada penelitian ini berupa deskripsi sehingga penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang digunakan berupa data lisan yakni tuturan Boy William salah satu pembawa acara program musik Breakout di Net. TV berupa wujud, faktor, dan fungsi campur kode bahasa Indonesia yang diperoleh dari rekaman video program acara tersebut yang telah diunggah di Youtube.

Pada penelitian kualitatif instrumen utama dalam penelitian tersebut atau alat penelitian yang utama adalah peneliti. Sugiyono (2012:306) penelitian kualitatif adalah *human interest* yang berarti peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai data, menganalisis data, menafsirkan data hingga menyimpulkan hasil penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak, berarti peneliti mendengarkan dan memperhatikan setiap tuturan subjek. Metode simak untuk penelitian berarti menyimak penggunaan bahasa, yang dapat digunakan bersamaan dengan pengamatan atau observasi (Sudaryanto 1993:133). Teknik yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap, berarti peneliti hanya sebagai pengamat atau menyimak peristiwa tutur.

Langkah-langkah atau prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengunduh video acara Breakout di saluran Youtube Breakout NET,
- 2) Menyimak tuturan Boy William dalam video,
- 3) Memperhatikan dan mendengarkan secara berulang keseluruhan data,
- 4) Mentranskripsikan tuturan Boy William yang mengandung campur kode.

Teknik analisis data yang digunakan yakni erdapatdalam metode agih. Teknik pada metode agih dibedakan menjadi dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan (Sudaryanto, 1993: 15). Pada penelitian ini, teknik yang akan digunakan yakni:

1) Teknik dasar : Teknik dasar yang digunakan pada penelitian ini yaitu simak bebas libat cakap. Simak bebas libat cakap berarti peneliti tidak terlibat dalam peristiwa tutur yang diteliti dan hanya sebagai pengamat.

2) Teknik Lanjutan I : Teknik lanjutan I pada penelitian ini yaitu teknik sadap. Teknik sadap berarti peneliti menyadap dan menyimak penggunaan bahasa Boy William tanpa sepengetahuan subjek ketika membawakan acara Breakout NET TV.

3) Teknik Lanjutan II : Teknik catat yaitu peneliti melakukan pencatatan data. Pencatatan dilakukan ketika selesai melaksanakan teknik sadap, dilanjutkan dengan menganalisis data.

Prosedur penganalisisan data yang digunakan peneliti yakni;

- 1) Pemilahan data

Video dipilah berdasarkan tanggal dan tema karena dalam satu hari terdapat beberapa video yang diunggah di saluran Youtube Breakout.Net.

- 2) Pengklasifikasian data

Klasifikasi data dilakukan dengan mengambil transkrip data yang hanya berupa campur kode, sesuai dengan pengelompokan dari rumusan masalah.

- 3) Pemberian kode

Data yang telah diperoleh dan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, selanjutnya dilakukan pengodean terhadap data tersebut. contohnya

CKn : Campur Kode Nomor sekian

Kt : Kata

Fr : Frasa

Bs : Baster

Pk : Perulangan Kata

Id : Ungkapan/Idiom

Kl : Klausa

FP : Faktor Penyebab

- 4) Penganalisisan Data

Penganalisisan data dilakukan untuk memecahkan permasalahan pada rumusan masalah.

- 5) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data berarti data yang diperoleh terpercaya, benar, dan asli. Pada penelitian ini, keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi data. Triangulasi dapat dilakukan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen.

Instrumen penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan tabel analisis data. Tabel analisis dibuat sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan. Dalam kaitannya dengan rumusan masalah, tabel yang digunakan pada penelitian ini ada tiga tabel, yaitu 1. Tabel analisis wujud campur kode, 2. Tabel analisis faktor penyebab campur kode, 3. Tabel analisis fungsi campur kode.

Tabel 1. Analisis Data Wujud Campur Kode

CK	Tuturan	Wujud campur kode						Keterangan
		Kt	Fr	Bs	Pk	Id	Kl	

Tabel 2. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

CK	Tuturan	Faktor penyebab				Keterangan
		1	2	3	4	

Tabel 3. Fungsi Campur Kode

CK	Tuturan	Fungsi campur kode				
		a	b	c	d	e

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam menganalisis campur kode yang terjadi pada tuturan pembawa acara musik Breakout di NET. TV. Data penelitian yang telah didapatkan akan dianalisis sesuai rumusan masalah, yang mencakup tiga hal, yaitu wujud campur kode, faktor penyebab campur kode, dan fungsi campur kode yang dilakukan pembawa acara musik Breakout NET. TV. Berikut akan dibahas lebih rinci untuk menjawab tiga permasalahan tersebut.

4.1 Wujud Campur Kode

1. Penyisipan Campur Kode Berwujud Kata

Wujud campur kode berupa penyisipan kata akan dijelaskan sebagai berikut. Berikut ini campur kode penyisipan kata verba dalam tuturan pembawa acara musik Breakout di NET. TV.

- (1) Chen dari EXO tanggal 13 Maret kemarin membuka akun Youtube pribadi, di situ dia udah sempet *posting* videonya (CK15/Kt.v).

Data (CK15) penutur menyampaikan bahwa Chen salah satu personil dari EXO membuka akun Youtube pribadi pada tanggal 13 Maret dan sudah *mengunggah* video dirinya.

Pada data tersebut terdapat campur kode penyisipan kata verba yaitu *posting* dalam bahasa Inggris yang dapat diartikan *mengunggah* dalam bahasa Indonesia, dalam konteks ini Chen EXO *mengunggah* video miliknya di akun Youtube pribadinya.

Posting: Mengunggah

2. Campur kode berwujud penyisipan frasa

Penyisipan frasa dalam peristiwa campur kode sering terjadi, dalam penelitian campur kode yang dilakukan oleh pembawa Acara musik Breakout di NET. Tv, wujud penyisipan frasa dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Misalnya punya temen yang ulang tahunnya di bulan ini juga bisa langsung aja *send DM* ke Twiternya kita (CK38/Fr.v).
- (2) Gua mau bacain zodiak kalian yang di bulan April, *check it out* (CK43/Fr.v).

Data (CK38) *send DM* berarti mengirim pesan, data (CK43) terdapat penyisipan *check it out* yang dapat diartikan *coba lihat*. Penyisipan frasa yang dilakukan penutur tergolong dalam campur kode berwujud penyisipan frasa verba, karena frasa tersebut terbentuk dari kata kerja.

Send DM: Mengirim pesan

Check it out: Coba lihat

3. Campur Kode Berwujud Penyisipan Klausa

Peneliti menemukan penyisipan klausa dalam tuturan pembawa acara Breakout NET. Tv sebagai berikut.

- (1) *I tell you secret*, Nothing About You ini *it's a very-very nice song*, ini perpaduan musik menurut gua yang pas banget lho ya (CK183/Kl.v).

Data (CK183) penutur menyisipkan campur kode *I tell you secret* yang dapat diartikan *aku beri tahu kamu rahasia*. Campur kode yang dilakukan penutur termasuk dalam campur kode berwujud penyisipan klausa verba.

I tell you secret: Aku beri tahu kamu rahasia

4. Campur Kode Berwujud Penyisipan Kata Ulang/Reduplikasi

Pada penelitian ini terdapat penyisipan berwujud kata ulang yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Mau *challenge-challenge* nih sama kalian (CK2/Pk.dwilingga).

Data (CK2) dapat bermakna pembawa acara program musik tersebut ingin melakukan *melakukan tantangan* dengan penonton di rumah. Dalam tuturan tersebut mengandung kata ulang. Penutur menyisipkan kata ulang *challenge-challenge* dalam tuturannya yang berarti *tantangan-tantangan* dalam bahasa Indonesia, akan tetapi jika melihat konteks tuturan tersebut kata *challenge-challenge* berarti *melakukan tantangan*.

Challenge-challenge: Melakukan tantangan

5. Campur Kode Berwujud Penyisipan Idiom

Pada penelitian ini tidak ditemukan campur kode penyisipan idiom dalam tuturan pembawa acara musik Breakout NET.Tv.

6. Campur Kode Berwujud Penyisipan Baster/Kata Berimbuhan

Pada penelitian ini terdapat penyisipan kata berimbuhan dalam tuturan pembawa acara musik Breakout NET.Tv yang dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Park Bom memposting foto jam yang menunjukkan jam 4 lewat 44 menit ini di Instagramnya (CK104/Bs.prefiks)

Data (CK104) dapat bermakna penutur menyampaikan info tentang Park Bom yang *mengunggah* foto di Instagram miliknya pukul 4 lewat 44 menit pagi hari. Data tersebut mengandung kata berimbuhan prefiks yaitu kata *memposting* yang terbentuk dari kata dasar *posting* yang berarti *unggah* diberi awalan *mem-* menjadi *memposting*. Sehingga campur kode tersebut termasuk dalam campur kode berwujud baster.

Memposting: Mengunggah

4.2 Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Campur kode dalam tuturan pembawa acara musik Breakout NET.Tv terjadi karena beberapa faktor. Berikut faktor-faktor penyebab campur kode yang dilakukan pembawa acara musik Breakout NET.Tv.

1. Keterbatasan Padanan Kata

Campur kode yang dilakukan oleh pembawa acara musik Breakout NET.Tv disebabkan adanya keterbatasan padanan kata. Tuturan pembawa Acara musik Breakout yang disebabkan adanya keterbatasan padanan kata dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Chen dari EXO tanggal 13 Maret kemarin membuka akun Youtube pribadi, di situ dia udah sempet posting videonya cover lagu (CK7/FP1).

Data (CK7) penutur menyisipkan campur kode cover yang dapat diartikan mengulas. Penggunaan kode tersebut dikarenakan keterbatasan padanan kata dalam bahasa Indonesia, karena istilah cover lebih populer digunakan jika dibandingkan dengan istilah mengulas dalam dunia musik atau hiburan.

Cover: Mengulas

2. Pengaruh Pihak Kedua

Pihak kedua atau lawan tutur ketika berkomunikasi berpengaruh terhadap tuturan yang dilakukan. Berikut ini merupakan campur kode yang dilakukan pembawa acara musik Breakout yang terjadi karena pengaruh pihak kedua.

- (1) EXO-L : "Kita itu *fans* yang normal cuma *it's a fans*, bukan yang bucin banget gitu sih,"
Boy : "*Alright. Alright* kalian itu cuma suka karyanya, *skillnya right?*" (CK31/FP2)

Tuturan (CK31) merupakan percakapan yang dilakukan pembawa acara musik Breakout dengan tamu acara tersebut yakni EXO-L penggemar dari grup vokal musik EXO. Pada percakapan tersebut lawan tutur menegaskan tentang diri mereka merupakan penggemar EXO yang normal, menjadi penggemar yang sewajarnya.

Penutur menjawab dengan pernyataan dari lawan tuturnya, dengan pertanyaan yang memastikan bahwa mereka penggemar yang menyukai EXO karena karya dan kemampuannya. Penutur menggunakan campur kode karena pihak kedua atau lawan tuturnya juga berkomunikasi dengan menyisipkan kode lain.

3. Kurang Menguasai Kode yang Dipakai

Penyisipan campur kode yang disebabkan kurangnya penguasaan penutur terhadap kode yang dipakai dapat terjadi tanpa penutur sadari. Penutur yang sedang mempelajari suatu kode akan cenderung mencampur kode ketika mengalami kesulitan. Pada penelitian ini tidak ditemukan campur kode yang disebabkan penutur kurang menguasai kode yang dipakai.

4. Adanya Unsur Prestise

Unsur prestise atau kebanggaan penutur ketika menggunakan campur kode menjadi

salah satu faktor penyebab terjadinya campur kode. Campur kode yang disebabkan adanya unsur prestise dalam tuturan pembawa acara musik Breakout sebagai berikut.

- (1) Hai *men* apa kabar? (CK1/FP4)
- (2) Oke *guys* langsung aja nih kita lihat video-video mereka *cover dance* yang judulnya Tempo dan habis ini kita akan main *games* barengan sama EXO-L yang ada di sini (CK33/FP4)

Pada tuturan (CK1) penutur menyisipkan kata *men* yang dapat diartikan *pria* dan pada tuturan (CK33) penutur menyisipkan kata *guys* memiliki arti kawan. Penutur menyisipkan kata-kata tersebut sebagai sapaan untuk pemirsa acara tersebut..

Sapaan *guys* dan *men* digunakan karena sangat populer baik dalam komunikasi anak remaja maupun pembawa acara pada program dengan pembawaan yang santai. Penyisipan tersebut terjadi karena adanya kebanggaan penutur kode lain ketika bertutur, terlihat dari intensitas penggunaan yang sangat sering dan penutur tidak menggunakan sapaan dalam bahasa Indonesia.

4.3 Fungsi Campur Kode

Berdasarkan analisis data tuturan pembawa acara musik Breakout NET.Tv terdapat fungsi campur kode yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Sebagai Perulangan

Terdapat campur kode yang dilakukan oleh pembawa acara musik Breakout NET.Tv yang berfungsi sebagai perulangan, data yang ditemukan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Sampai jumpa lagi, *bye-bye* (CK37/FCa).

Data (CK37) penutur mengucapkan *bye-bye* yang dapat diartikan *sampai jumpa*. Tuturan tersebut termasuk dalam fungsi campur kode sebagai perulangan, karena penutur mengucapkan *sampai jupa lagi* lalu dilanjutkan mengucapkan *bye-bye*, yang memiliki makna sama.

2. Sebagai penyisip kalimat

Campur kode yang dilakukan seseorang tidak jarang hanya berfungsi sebagai penyisip kalimat, sehingga ada atau tidaknya campur kode tersebut tidak berpengaruh pada makna kalimat. Berikut terdapat campur kode

pembawa acara Breakout Net.Tv yang hanya berfungsi sebagai penyisip kalimat.

- (1) *Anyway*, buat penonton yang di rumah jangan lupa ikutan Net Play sekarang juga ambil *smartphone* kalian, *shake shake shake* karena banyak hadiah yang bisa kalian dapetin(CK5/FCb).

Pada data (CK5) penutur mengucapkan *anyway* yang dapat diartikan *namun, bagaimanapun, dan toh*. Penyisipan *anyway* yang dilakukan oleh penutur merupakan fungsi campur kode sebagai penyisip kalimat. Hal tersebut berdasar pada banyaknya data kata *anyway* yang ditemukan dalam penelitian, penggunaannya pun sering diletakkan di awal kalimat, meskipun penutur tidak menyisipkan kata *anyway* tidak berpengaruh pada makna kalimat.

3. Sebagai Kutipan

Pada penelitian ini tidak ditemukan campur kode pembawa acara music Breakout NET TV yang berfungsi sebagai kutipan.

4. Sebagai Spesifikasi Lawan Tutur

Campur kode dapat berfungsi sebagai spesifikasi lawan tutur, penutur menggunakan kode yang dipahami oleh lawan tuturnya. Data yang ditemukan oleh peneliti, terdapat campur kode yang dilakukan oleh pembawa acara Breakout NET.Tv yang berfungsi sebagai spresifikasi lawan tutur, dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (2) EXO-L : "Lebih ekspresif,"
Boy : "You know what? Ngomong-ngomong soal berekspresif, karena aku melihat ada beberapa temen EXO-L ini yang tiba-tiba sekarang bisa *cover dance*."
EXO-L : "Iya, ya..." (CK16/FCd)

Data (CK16) penutur melakukan campur kode *cover dance* yang dapat diartikan mengulas tarian. Pada data ini, campur kode berfungsi sebagai spesifikasi lawan tutur atau penggunaan kode yang dipahami lawan tutur. Penutur menggunakan kode tersebut karena lebih populer dan sering digunakan dalam dunia musik, sehingga lawan tutur mengerti maksud yang disampaikan oleh penutur. Hal tersebut terbukti dengan tanggapan yang diberikan oleh lawan tutur.

PENUTUP

Simpulan

Analisis yang telah dilakukan pada data tuturan pembawa acara musik Breakout NET.Tv menghasilkan simpulan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan rumusan masalah yang pertama, ditemukan wujud campur kode dalam tuturan pembawa acara musik Breakout di NET.Tv yaitu penyisipan berwujud kata, frasa, baster, perulangan kata/reduplikasi, dan klausa. Campur kode berwujud kata ditemukan sebanyak 65 dengan pembagian kelas kata yaitu 7 penyisipan kata verba, 37 penyisipan kata nomina, 10 penyisipan kata adjektiva, 4 penyisipan kata adverbial, 2 penyisipan kata numeralia, 2 penyisipan kata pronomina, dan 3 penyisipan partikel.

Campur kode berwujud frasa ditemukan sebanyak 53 dengan perincian 10 penyisipan berwujud frasa verba, 24 penyisipan berwujud frasa nomina, 12 penyisipan berwujud frasa adjektiva, 3 berwujud frasa adverbial, 1 penyisipan berwujud frasa partikel, 1 penyisipan berwujud frasa preposisi, 1 penyisipan berwujud frasa pronomina, 1 penyisipan berwujud frasa eksosentis.

Campur kode berwujud baster ditemukan sebanyak 23 dengan perincian penyisipan baster prefiks ada 6 dan penyisipan baster sufiks ada 17. Campur kode berwujud penyisipan perulangan kata/reduplikasi sebanyak 7.

Campur kode berwujud penyisipan klausa ditemukan sebanyak 37, dengan perincian terdapat 1 penyisipan berwujud klausa verba, 2 penyisipan berwujud klausa nomina, 9 penyisipan berwujud klausa adjektiva, 1 penyisipan berwujud klausa adverbial, 1 penyisipan berwujud klausa preposisional, 5 penyisipan berwujud klausa objek, 1 penyisipan berwujud klausa subjek, 2 penyisipan berwujud klausa negatif, dan 15 penyisipan berwujud klausa terikat. Wujud campur kode yang paling sering digunakan oleh penutur yaitu penyisipan berwujud kata.

- 2) Berdasarkan rumusan masalah kedua, ditemukan faktor penyebab campur kode yang dilakukan oleh pembawa acara Breakout di NET.Tv. Sebanyak 63 data faktor penyebab

campur kode dengan perincian terdapat 10 campur kode yang dilakukan karena adanya keterbatasan padanan kata. Sebanyak 4 kali campur kode dilakukan karena adanya pengaruh pihak kedua, dan 49 kali campur kode karena adanya unsur kebanggaan menggunakan kode lain, sedangkan campur kode karena tidak menguasai kode yang dipakai tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, campur kode yang dilakukan oleh pembawa acara Breakout di NET.Tv yaitu Boy William lebih dominan karena adanya unsur prestise atau kebanggaan menggunakan kode lain ketika bertutur. Kebanggaan menyisipkan kode lain ketika bertutur dapat terjadi karena kebiasaan yang dilakukan oleh penutur.

- 3) Berdasarkan rumusan masalah ketiga, fungsi campur kode yang dilakukan oleh pembawa acara Breakout di NET.Tv, sebanyak 37 data ditemukan dengan perincian, 11 kali campur kode dilakukan berfungsi sebagai perulangan, perulangan menggunakan kode lain dapat menjadi penekanan untuk pembicaraan yang dilakukan. Sebanyak 13 kali campur kode dilakukan berfungsi sebagai penyisip kalimat. Tidak ditemukan campur kode yang berfungsi sebagai kutipan. Sebanyak 9 kali campur kode dilakukan berfungsi sebagai spesifikasi lawan tutur yaitu menggunakan kode lain yang juga dipahami penutur, dan sebanyak 4 kali campur kode dilakukan berfungsi sebagai klarifikasi isi pesan, yaitu campur kode dilakukan untuk memperjelas maksud pembicaraan penutur. Campur kode dalam tuturan pembawa acara Breakout NET.Tv lebih dominan sebagai penyisip kalimat.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, berikut ini saran-saran yang dapat penulis berikan.

- 1) Bagi peneliti lain, sebaiknya ketika melakukan penelitian dengan objek yang sama yakni campur kode, sebaiknya mengambil subjek yang lebih menarik untuk diteliti dan mengemas data penelitian yang didapatkan berdeda dengan penelitian sebelumnya, serta lebih baik.

- 2) Bagi pembaca, sangat banyak referensi penelitian yang dapat menjadi acuan pembaca ketika akan melakukan penelitian atau hanya sekedar menambah pengetahuan, termasuk penelitian ini. Sebaiknya pembaca lebih cermat ketika memilih referensi bacaan tentang campur kode.

Masyarakat Eks-TKI di Desa Sumurber Panceng Gresik. Surabaya: JBSI UNESA.

Nababan, P. W. J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.

Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Dadjah MadaUniversity Press.

Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwito. 1985. *Sosiolinguistik*. Surakarta: Henery Offset.

Warsiman. 2014. *Sosiolinguistik Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Wikipedia. 2018. *Program Musik* (Online), (https://id.wikipedia.org/wiki/Program_musik, diakses 28 November 2019)

Wiwoho, Bimo. 2018. *Keminggris 'Anak Jaksel' dan Ikrar Bahasa yang Terlupakan* (Online), (<https://m.cnnindonesia.com/nasional/20181028140323-21-342056/keminggris-anak-jaksel-dan-ikrar-bahasa-yang-terlupakan>, diakses 14 Desember 2019)

Yulianti, Andi Indah. 2015. *Campur Kode Bahasa Dayak Ngaju dan Bahasa Indonesia Pada Kicauan Twitter Remaja di Palangkaraya*. Kandai. 11 (1), 15-28.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayudia, Silvia. 2016. *Masih Ada Harapan Buat TV Lokal Kita. Nih 14 Acara yang Layak Tonton di Indonesia* (Online) (<https://www.hipwee.com/hiburan/masih-ada-harapan-buat-tv-lokal-kita-nih-14-acara-yang-layak-tonton-di-indonesia/>, diakses 11 Desember 2019)

Basir, Udjang Pr. M. 2002. *Sosiolinguistik. Pengantar Kajian Tindak Berbahasa*. Surabaya: Unesa University Press Anggota IKAPI

Beat, Maria Fatima Novita Pziary. 2018. *Campur Kode dalam Penuturan Mahasiswa Asal Manggarai di Universitas Kanjuruhan Malang*. Skripsi. Surabaya. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Surabaya.

Chaer Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Hurroh, Aufa Rodlianan Lailatul. 2018. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan Sehari-hari Siswa Kursusdi Global English Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*. Skripsi. Surabaya. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Jendra, I Wayan. 1991. *Dasar-dasar Sosiolinguistik*. Denpasar: Ikayana.

Khotimah, Ulfa Nur. 2018. *Campur Kode Peserta Penutur Bahasa Jawa dalam Acara, Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar*. Skripsi. Surabaya. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Moleong, Lexy, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja.

Mozibit. 2017. *Kualitas Program Acara Musik Televisi* (Online), dalam Kompasiana. (<https://www.kompasiana.com/mozibit/596d7c71900f991a687acf12/kualitas-program-acara-musik-telvisi?page=all#>, diakses 12 Desember 2019)

Mushonif, Ahmad. 2014. *Campur Kode dalam Komunikasi Berbahasa Indonesia Lisan Informal*